

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH INKLUSI

Saprina Siregar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

*Korespondensi Penulis: saprina@uui.ac.id

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah inklusi yang memiliki keberagaman kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literature review dengan menelaah berbagai jurnal dan sumber ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesional, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah inklusi.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Sekolah Inklusi.

THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING THROUGH ACADEMIC SUPERVISION IN INCLUSIVE SCHOOLS

Abstract

School principals play a strategic role in improving the quality of learning in inclusive schools with diverse student needs. This study aims to analyze the role of school principals in implementing academic supervision to improve teacher professionalism and learning quality. The method used is a literature review study by examining various journals and related scientific sources. The results of the study show that planned and continuous academic supervision helps teachers identify the strengths and weaknesses of learning and improve professional competence, thereby having a positive impact on the quality of learning in inclusive schools.

Keywords: Role of the Principal, Academic Supervision, Inclusive School.

PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusif di Indonesia telah didukung secara yuridis yaitu melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pada tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010.

Indonesia menuju pendidikan inklusif secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung, dengan harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus. Hal ini diperkuat dengan adanya simposium internasional di Sumatera Barat pada bulan September tahun 2005 tentang

“Inclusion and the Removal of Barriers to learning, participation and development” yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Berdasarkan hal itu, pada tahun 2009 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 70 tentang pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusi telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan masyarakat yang kurang beruntung.

Menurut Mufita Wafiana (2020) Adanya sistem ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kondisi sosial anak berkebutuhan khusus, melalui interaksi yang terjalin dengan siswa normal lainnya dan guru.

Sedangkan menurut R. Tanjung (2022) Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat, pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Direktorat, 2008)

Definisi ini menunjukkan bahwa keberadaan ABK di kelas regular merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, Sekolah inklusi juga harus menyediakan sumber daya yang mampu mendampingi dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kepala sekolah sebagai manajerial tentu memiliki wewenang mengevaluasi dan mensupervisi guru agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Menurut Lilis Asmanijar (2023) Kepala sekolah/madrasah memiliki peran sebagai supervisor, yaitu peranannya sebagai pemimpin yang menyusun serta melaksanakan program supervisi dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

Demikian juga menurut Priansa dan Setiana dalam Nasir Usman dkk (2020) menyatakan bahwa “Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, melakukan kerja sama dengan guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional anggotanya.”

Sedangkan menurut Nasir Usman dkk (2021) Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki cara masing-masing dalam melaksanakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas pemimpin yang sebagai supervisor yang tujuannya mengawasi dan melihat dimana potensi kinerja seorang pendidik.

Hal senada juga disampaikan oleh Nurul Izzah al. el (2022) Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas sekolahnya.

Keberhasilan sekolah dapat terlihat dari sikap dan keputusan kepala sekolah, salah satunya dalam mendidik tenaga pengajar, menyusun sistem dan model pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar mampu menjalankan perannya sebagai supervisor yang bisa membaca kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga mampu membuat strategi agar kualitas pembelajaran terjaga.

1. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang penulis ambil yaitu dari beberapa artikel dan jurnal penelitian tentang supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dapat memberikan bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran.

Tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah sebab perannya menentukan berlangsungnya pendidikan di sekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Sebagaimana disebutkan dalam permendikbud Nomor 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah salah tugas yang harus disukseskan oleh kepala sekolah yaitu mewujudkan lingkungan belajar aman nyaman dan inklusif salah satu dengan melakukan supervisi akademik.

Selanjutnya Kompri (2017) dalam Nasir Usman (2020) mengemukakan bahwa “Hakikat dari supervisi akademik adalah pengendalian atau control.” Dalam hal ini, yang hendak dikendalikan adalah ketuntasan dalam pencapaian sasaran akademik melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Selain itu, mutu proses pembelajaran juga menjadi sasaran dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Mutu proses pembelajaran bergantung kepada performa guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Menurut Nursaodah Aminah (2022) Supervisi akademik pada hakikatnya sama sekali tidak menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru untuk mengembangkan keterampilan

profesionalnya. Hal tersebut juga dikatakan oleh Singerin, 2021 Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Hakim et al., 2020)

Dengan kata lain supervisi akademik merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang kepada tenaga pendidik, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

Menurut Purwanto (2012) dalam Murni AR (2019) mengemukakan bahwa: “supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dalam upaya mencapai tujuan ini, peran supervisi akademik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah inklusi. Supervisi pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Menurut Ngainun Naim (2007) dalam Nilda (2021) guru sebagai sosok yang memiliki peran penting dan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan dengan berbekal latar pendidikan yang dimilikinya pada dasarnya mereka telah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat dalam upaya pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Supervisi yang dilakukan dengan baik dan tepat, akan ada perbaikan guru dalam melakukan pembelajaran, ditambah lagi kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi ketika melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga supervisi yang dilakukan memenuhi kebutuhan guru atau berdasarkan keinginan guru bukan kebutuhan supervisor.

Supervisi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti apa yang telah disepakati dengan guru sekaligus menjadi bahan untuk sekolah dalam menindaklanjuti pengembangan guru dan sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Porniadi et al. (2019) dalam Nursaadah dkk (2022) menyatakan bahwa kondisi riil permasalahannya belum optimalnya kompetensi

pedagogik guru SMP di Pekalongan, pembinaan profesional masih pada tahap administrasi saja. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada gurunya. Padahal masih banyak ditemukan bahwa guru belum mampu membuat RPP. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan dari supervisi akademik.

Dalam konteks pendidikan inklusif, peran kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan sekolah inklusi. Kepala sekolah harus memiliki komitmen, pengetahuan, serta pengalaman yang sesuai dengan karakteristik anak dan pendanaan sekolah inklusif. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan dorongan kepada guru dalam bentuk pemberian materi atau pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus.

Sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah perlu mengikuti beberapa langkah penting untuk memastikan proses supervisi berjalan efektif dan efisien. Langkah-langkah yang umumnya yaitu identifikasi tujuan, menentukan tujuan supervisi, seperti peningkatan kualitas pembelajaran atau pengembangan profesional guru. Penyusunan instrumen supervisi, membuat instrumen supervisi yang akan digunakan sebagai panduan selama proses supervisi, termasuk daftar pemeriksaan, formulir observasi. Pemilihan pengguna instrumen, memilih siapa yang akan menggunakan instrumen tersebut, biasanya melibatkan kepala sekolah dan guru-guru yang akan disupervisi, pengumpulan data mengumpulkan data yang relevan melalui instrumen yang telah disiapkan, bisa melalui wawancara, survei, atau observasi langsung. Analisis data, menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi dan memahami kondisi saat ini serta menentukan area yang memerlukan perbaikan.

Pendapat Inom Nasution (2022) Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus mencakup pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

- a. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik
Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui bimbingan dan pengembangan profesionalisme melalui peningkatan kemampuan profesional guru mencakup pengetahuan akademik,

pengelolaan kelas dan keterampilan proses pembelajaran, selain itu dengan supervisi akademik dapat memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang ditetapkan melalui pengawasan dan evaluasi yang sistematis tentunya dan dapat membantu guru dalam menggunakan semua kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Demikian juga yang dikatakan oleh Lilis Asmanijar (2023) Tujuan dari supervisi akademik yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kristiawan et al, 2019:6).

Dari uraian di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa supervisi akademik berfokus pada pengembangan guru, bukan pada evaluasi atau ujian. Sehingga diharapkan kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menjalankan tugasnya pokoknya sebagai manajer atau pengelola sekolah sekaligus sebagai supervisor.

Selain dari tujuan supervisi kita juga akan melihat apa fungsi dari supervisi akademik. Menurut Putri & Wibowo (2018, p. 56) dalam Erfy Melany Lalupanda (2019:63) kepala sekolah harus melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer atau pengelola di sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan supervisi kelas, dengan membina dan memberikan saran positif dan kritik yang membangun kepada guru untuk meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran.

Sedangkan menurut Vina Febiani Musyadad (2022:1937) Fungsi Supervisi pendidikan menurut (Atmodiwiryo, 2011) adalah sebagai berikut: 1) Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada peningkatan kualitas pengajaran, 2) Menilai

dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, 3) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah, 4) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, 5) Memperluas pengalaman guru, 6) Menstimuli usaha yang kreatif, 7) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, 8) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf dan 9) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Dari uraian di atas, dapat kita telaah bahwa fungsi dari supervisi akademik yaitu memberikan bimbingan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan kompetensi mereka, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, selain itu memberikan motivasi melalui pengawasan kepala sekolah kepada guru dalam menjalankan tugasnya secara efektif, dan membantu guru dalam mengelola kurikulum dan proses pembelajaran agar lebih efektif, selain itu fungsi supervisi akademik juga membina peserta didik agar mengenali potensinya dan berkembang dengan baik.

b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Berikut beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik (Shulhan, 2013:45-46) dalam Lilis Asmanijar (2023) yaitu sebagai berikut:

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
3. Supervisi akademik harus demokratis.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
5. Supervisi akademik harus komprehensif.
6. Supervisi akademik harus konstruktif.
7. Supervisi akademik harus objektif.

c. Teknik supervisi akademik

Pada Pendidikan Inklusi melibatkan berbagai metode yang dirancang untuk

mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa teknik yang umum digunakan:

1. Kunjungan dan observasi kelas, supervisor mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa.
2. Konferensi individu, melakukan pertemuan satu-satu dengan guru untuk membahas pengamatan dan memberikan umpan balik.
3. Kunjungan antarguru memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi dan belajar dari praktik mengajar satu sama lain.
4. Evaluasi diri, mendorong guru untuk menilai kinerja mengajar mereka sendiri dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.
5. Buletin supervisi, membagikan informasi dan sumber daya terkini untuk mendukung pengembangan profesional guru.
6. Bacaan profesional, merekomendasikan literatur dan penelitian terbaru yang relevan dengan pendidikan inklusif.
7. Penulisan profesional, mendorong guru untuk menulis refleksi atau studi kasus berdasarkan pengalaman mereka.

Teknik supervisi dapat dilakukan secara individual atau kelompok, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di lingkungan inklusif. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam melakukan supervisi akademik, diantaranya kurangnya pengajar yang bisa menangani ABK, dan penyesuaian kurikulum atau program pembelajaran individual setiap ABK, sehingga guru kadang jadi tidak fokus pada pembelajaran saja. Kecuali ada sekolah-sekolah tertentu yang memang menyediakan GPK guru pendamping kelas khusus untuk mengawasi dan mendampingi ABK. Untuk menghadapi tantangan ini dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dengan lembaga pendidikan.

(Sagala, 2010:171) dalam Abbas (2018:16) Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis model dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar. Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar. Seperti masalah yang berkaitan dengan menyusun dokumen pengajaran yaitu mengalaborasi standar isi menjadi silabus yang sering dikenal dengan penyusunan silabus atau KTSP, menyusun rencana pembelajaran, menyusun evaluasi hasil belajar menggunakan tes yang standar, menyusun kontrak belajar, dan dokumen pengajaran lainnya yang diperlukan oleh pendidik melaksanakan kegiatan pengajaran.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). "Systematic Literature Review (SLR) adalah metode akademik independen yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi seluruh literatur yang relevan mengenai suatu topik untuk mengambil kesimpulan tentang pertanyaan yang sedang dipertimbangkan. 'Tinjauan sistematis dilakukan untuk menjernihkan keadaan penelitian yang ada dan implikasi yang harus diambil dari ini.' (Feak & Swales, 2009, hal. 3) SLR dapat menunjukkan keadaan terkini dari penelitian mengenai suatu topik, sambil mengidentifikasi celah dan area yang memerlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pertanyaan penelitian yang diberikan. M. Sapril Siregar (2023:104) Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi (Waruwu, 2023). Metode ini juga memudahkan bagi peneliti yang ingin mendapatkan data terbaru dan terpercaya karena tekniknya mudah dengan mengelompokkan atau mengklasifikasi

tahun dan bidang terkait penelitian. Hestianna Nurcahyani (2023:32) Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam penyusunan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan adalah narrative literature review pada enam rujukan dengan mengambil dari database Google Scholar dari tahun 2018 hingga 2024.

Tabel 1. Hasil Kajian Literature Review

1.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi	Nurul Izzah Yanti Setianti Olga Tiara (2023)	<i>kualitatif deksriptif</i>	<i>Keberhasilan sekolah dapat terlihat dari sikap dan keputusan kepala sekolah, salah satunya dalam mendidik tenaga pengajar, menyusun system dan model pembelajaran di sekolah yang dapat menciptakan sekolah ramah anak..</i>
2	Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Serta Inklusif Di Smp Negeri 2 Banda Aceh	Lilis Asmanijar (2023)	kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Kepala sekolah/madrasah memiliki peran sebagai supervisor, yaitu peranannya sebagai pemimpin yang menyusun serta melaksanakan program supervisi dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
3	Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya	Nasir Usman dkk (2020)	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	“Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, melakukan kerja sama dengan guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional anggotanya.”
4	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Ujong Patihah Dan SD Negeri Alue Bata	Nasir Usman dkk (2021)	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki cara masing-masing dalam melaksanakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas pemimpin yang sebagai supervisor yang tujuannya mengawasi dan melihat dimana potensi kinerja seorang pendidik.
5	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan	Nurul Izzah al. el (2022)	<i>kualitatif deksriptif</i>	<i>Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas</i>

	Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi			<i>sekolahnya. Keberhasilan sekolah dapat terlihat dari sikap dan keputusan kepala sekolah, salah satunya dalam mendidik tenaga pengajar, menyusun system dan model pembelajaran.</i>
6	Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya	Selanjutnya Kompri (2017) dalam Nasir Usman (2020)	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	“Hakikat dari supervisi akademik adalah pengendalian atau control.” Dalam hal ini, yang hendak dikendalikan adalah ketuntasan dalam pencapaian sasaran akademik melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Selain itu, mutu proses pembelajaran juga menjadi sasaran dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Mutu proses pembelajaran bergantung kepada performa guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
7	Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Nursaodah Aminah (2022)	Meta analisis, Analisis deskriptif.	Nursaodah Aminah (2022) Supervisi akademik pada hakikatnya sama sekali tidak menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya. Hal tersebut juga dikatakan oleh (Singerin, 2021) Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan(Hakim et al., 2020)
8	Hubungan Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.	Murni AR (2019)	Kuantitatif	Murni AR (2019) mengemukakan bahwa: “supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
9	<i>Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru</i>	Nursaodah dkk (2022)	Meta analisis, Analisis deskriptif.	Nursaodah dkk (2022) menyatakan bahwa kondisi riil permasalahanya belum optimalnya kompetensi pedagogic guru SMP di Pekalongan, pembinaan professional masih pada tahap administrasi saja. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada gurunya.

				Padahal masih banyak ditemukan bahwa guru belum mampu membuat RPP. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan dari supervise akademik.
10	<i>Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Karo.</i>	Inom Nasution (2022)	kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik	Inom Nasution (2022) Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus mencakup pada pengembangan seluruh kompetensi guru
11	<i>Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Serta Inklusif Di Smp Negeri 2 Banda Aceh.</i>	Lilis Asmanijar (2023)	Deskriptif Analitik	Lilis Asmanijar (2023) Tujuan dari supervisi akademik yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kristiawan et al, 2019:6).
12	<i>Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru</i>	Erfy Melany Lalupanda (2019:63)	Deskriptif	Erfy Melany Lalupanda (2019:63) kepala sekolah harus melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer atau pengelola di sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan supervisi kelas, dengan membina dan memberikan saran positif dan kritik yang membangun kepada guru untuk meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran.
13	<i>Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran</i>	Vina Febiani Musyadad (2022)		Vina Febiani Musyadad (2022:1937) Fungsi Supervisi pendidikan menurut (Atmodiwiryo, 2011) adalah sebagai berikut: 1) Fungsi utama supervisi pendidikan

				ditujukan pada peningkatan kualitas pengajaran, 2) Menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, 3) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah, 4) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, 5) Memperluas pengalaman guru, 6) Menstimuli usaha yang kreatif, 7) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, 8) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf dan 9) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.
14	Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Serta Inklusif Di Smp Negeri 2 Banda Aceh.	Lilis Asmanijar (2023)	Deskriptif Analitik	Prinsip supervise akademis Lilis Asmanijar (2023) yaitu sebagai berikut: 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. 3) Supervisi akademik harus demokratis. 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. 5) Supervisi akademik harus komprehensif. 6) Supervisi akademik harus konstruktif. 7) Supervisi akademik harus objektif.
15	Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Abbas (2018)	Deskriptif analitik	Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis model dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar. Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar. Seperti masalah yang berkaitan dengan menyusun dokumen pengajaran yaitu mengalaborasi standar isi menjadi silabus yang sering dikenal dengan penyusunan silabus atau KTSP, menyusun rencana

				pembelajaran, menyusun evaluasi hasil belajar menggunakan tes yang standar, menyusun kontrak belajar, dan dokumen pengajaran lainnya yang diperlukan oleh pendidik melaksanakan kegiatan pengajaran.
16	Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar	Luk Luk Yata Lalak Muslimin (2021)	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan teknis dalam menajemenkan sekolah, memiliki analitis yang tajam dalam sebuah kebijakan, dan terpenting yaitu memiliki karakter yang tegas dan berani mengambil keputusan, etos kerjanya tinggi. Tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal di luar kapasitasnya menjadi kepala sekolah. Sehubungan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah yang sangat berpengaruh dan menjadi figure yang positif bagi sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut.

Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Inklusi

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola dan mendukung sekolah inklusi, di mana siswa dengan berbagai kebutuhan dan latar belakang belajar bersama dalam satu lingkungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah memiliki pengaruh dalam menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Wahjosumidjo (2002) dalam Luk Luk Yata Lalak Muslimin (2021:712) berpendapat bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bertugas memimpin suatu sekolah di mana dalam proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid. Semua kegiatan dan keputusan itu harus didasarkan oleh pengetahuan kepala sekolah yang mana kepala sekolah bertanggung jawab atas apa yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Dengan sikap kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan di sekolah yaitu dengan cara membuat kebijakan (Wahjosumidjo, 2002).

Menurut Luk Luk Yata Lalak Muslimin (2021:713) Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan teknis dalam memanajemenkan sekolah, memiliki analitis yang tajam dalam sebuah kebijakan, dan terpenting yaitu memiliki karakter yang tegas dan berani mengambil keputusan, etos kerjanya tinggi.

Menurut Manan dan Mohtar (2014) dalam Besse Marhawati (2020:72) mengemukakan peran kepala sekolah harus berkontribusi pada keberhasilan, keunggulan, dan kualitas sekolah, yaitu: (1) memiliki visi sekolah; (2) menetapkan filosofi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah; (3) menjelaskan visinya kepada semua staf dan siswa termasuk orang tua dan masyarakat; (4) menetapkan tujuan dan strategi dan kurikulum pengajaran; (5) mengawasi, memantau dan mengevaluasi kurikulum dan program pengajaran; (6) mengkoordinasikan program pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah; (7) pemantauan waktu belajar siswa; (8) mendorong dan mendukung pengembangan profesional untuk guru; (9) membantu dan mendukung guru dalam mengajar dan menyediakan intensif.

Dengan menjalankan peran-peran ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah inklusi berfungsi secara efektif dan memberikan pendidikan yang berkualitas dan setara bagi semua siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Langkah-langkah Supervisi Akademik

Langkah-langkah dalam supervisi akademik melibatkan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Tamisih (2022:56) Dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan dalam rangka untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kemudian diamati juga aktivitas guru dalam persiapan, selama proses dan evaluasi perangkat yang telah dibuat.

a. Perencanaan

Penentuan tujuan dan sasaran dengan menentukan tujuan utama supervisi dan sasaran spesifik yang ingin dicapai, pemilihan metode dan Teknik, memilih metode dan teknik yang akan digunakan dalam proses supervise, seperti observasi kelas, wawancara, diskusi kelompok. Selanjutnya penyusunan rencana kerja, menyusun rencana kerja yang detail mencakup jadwal, kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan.

b. Pengumpulan data

Observasi kelas, mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mendapatkan gambaran nyata tentang praktik pengajaran. Mengamati murid dalam menerima pembelajaran oleh guru. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka. Selanjutnya mengkaji dokumen-dokumen terkait seperti rencana pelajaran, catatan evaluasi, dan hasil belajar siswa.

c. Analisis dan Evaluasi

Analisis data, menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Evaluasi kinerja, melakukan evaluasi kinerja guru dan hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh serta mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi masalah dan area yang memerlukan perbaikan.

d. Penyusunan Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan perbaikan, menyusun rencana tindakan yang spesifik untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Penetapan prioritas, menetapkan prioritas tindakan berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, berkoordinasi dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan rencana tindakan dapat dilaksanakan dengan efektif.

e. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi Rencana, melaksanakan rencana tindakan perbaikan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Melakukan pendampingan dan bimbingan kepada guru selama proses pelaksanaan. Serta pemberian umpan balik, menyediakan umpan balik konstruktif secara berkelanjutan untuk mendukung perbaikan kinerja.

f. Monitoring dan Tindak Lanjut

Pemantauan pelaksanaan, memantau pelaksanaan tindakan perbaikan untuk memastikan rencana berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi berkala, melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diambil. Menyesuaikan rencana tindakan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima.

g. Pelaporan dan Dokumentasi

Pelaporan Hasil Supervisi, menyusun laporan yang komprehensif mengenai hasil supervisi, termasuk temuan, tindakan yang diambil, dan rekomendasi perbaikan. Dokumentasi Proses, mendokumentasikan seluruh proses supervisi untuk keperluan arsip dan referensi di masa mendatang.

h. Pembinaan Lanjutan

Pengembangan Profesional Berkelanjutan, mengembangkan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk mendukung peningkatan kompetensi mereka. Kolaborasi dan Komunikasi, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara guru dan supervisor untuk menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, supervisi akademik dapat dilakukan secara efektif untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja akademik dalam institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan mutu pembelajaran di sekolah inklusi. Pengetahuan mendalam mengenai pedagogi inklusif dan peran supervisi yang tepat menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan praktik pendidikan inklusi yang ideal dan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas (2018) (*Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.
- Afdhal Jihad, Murniati. AR.Yusrizal. 2019. *Hubungan Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Asih Subekti (2023) *Supervisi Akademik Berbantuan Google Workspace For Education Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi* Jurnal Pendidikan Dasar doi: <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1045>
- Besse Marhawati (2020) *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif*. JMSP (Jurnal

Manajemen dan Supervisi Pendidikan)

Volume 4 Nomor 2 Maret 2020

Description of the Systematic Literature Review Method

Erfy Melany Lalupanda (2019) *Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7, No 1, April 2019 (62-72)

Hestianna Nurcahyani. (2023) *Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review*. Jurnal Pustaka Budaya Vol. 10 No 1, Januari 2023

Inom Nasution (2022) *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Karo*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/>

Lilis Asmanijar .2023. *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Serta Inklusif Di Smp Negeri 2 Banda Aceh*. JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Luk Luk Yata Lalak Muslimin (2021) *Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran

[Model Supervisi dalam Pembelajaran di TK dan SD \(bertema.com\)](#)